

KEWIRAUSAHAAN DALAM AGRIBISNIS

Oleh
Hendra Saputra

Abstrak

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun yang menjadi imbalan berwirausaha antara lain berupa laba, kebebasan, dan keputusan menjalani hidup. Tantangan dalam berwirausaha antara lain kerja keras, tekanan emosional, dan kegagalan. Sedangkan langkah-langkah memulai berwirausaha antara lain adalah mengenali peluang usaha, optimalisasi potensi diri, fokus dalam bidang usaha dan berani memulai.

Agribisnis merupakan kegiatan yang unik diantaranya produk utamanya makhluk hidup dan ketidak pastian produksi yang berbasis biologis. Oleh karena itu kewirausahaan dalam agribisnis tidak luput dari resiko usaha. Wirausahawan agribisnis harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif serta memiliki semangat pantang menyerah dan ulet.

Kata kunci : *Kewirausahaan, Agribisnis*

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya menjalankan suatu bisnis adalah perjuangan untuk meminimalisir resiko kerugian untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang dimiliki atau dikelola melalui strategi yang direncanakan, dilaksanakan, diorganisir, diawasi serta dievaluasi secara cermat. Kegagalan harus dijadikan pengalaman untuk memperbaiki pengelolaan dan bukannya menjadi akhir dari seluruh perjuangan.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam

menghadapi tantangan hidup. Hakekat kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Di dalam kewirausahaan sangat ditentukan oleh segi kemampuan pengusaha sebagai mandiri, namun demikian perlu dipahami bahwa ditekankan adanya faktor kerja sama dan keterkaitan antar unit maupun dengan wirausahawan yang lain. Oleh karena itu tidaklah tepat seorang pengusaha menutup diri dari komunitasnya, tetapi harus dapat menciptakan masyarakat yang dinamis, harmonis dan serasi.

KEWIRAUSAHAAN DALAM AGRIBISNIS

Kewirausahaan bukanlah lagi dipandang sebagai suatu hal yang dibawa sejak lahir, namun bisa dipelajari, dan dikembangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Drucher (1985) yang disitasi oleh Adjid (2001), bahwa untuk mengembangkan sikap kewirausahaan perlu :

1. Memilih kegiatan bisnis yang sesuai dengan watak, kepribadian dan profesi atau keahlian

2. Mengambil pelajaran dari orang-orang yang telah berhasil dalam usaha sejenis yang dilakukan
3. Mempelajari secara rinci semua tahapan kegiatan dalam usaha yang dipilih. Perhitungkan dengan cermat tingkat keuntungan dan kerugiannya, potensi dan kendala yang dihadapi
4. Bersikap untuk tidak cepat lekas puas dengan hasil yang telah dicapai sehingga bekerja terus meningkatkan usaha
5. Bersikap dinamis untuk dapat menyesuaikan tuntutan zaman
6. Senantiasa berorientasi pada aksi dalam meraih peluang
7. Membuat skedul kerja sebagai acuan kedisiplinan sesuai tingkat yang ditetapkan dan berdedikasi tinggi
8. Mengembangkan kerjasama, kemampuan berkomunikasi serta pengambilan keputusan yang tepat

Agribisnis merupakan kegiatan yang unik, diantaranya produk utamanya makhluk hidup dan ketidak pastian produksi yang berbasis biologis. Hal ini berpengaruh sekali di dalam perencanaan dan pengelolaan agribisnis secara keseluruhan. Di samping adanya keterkaitan antara unit usaha juga adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi apabila tidak menginginkan kondisi yang sangat merugikan.

Resiko dalam berwirausaha harus diantisipasi secara dini, seperti dikemukakan oleh Purnomo (1994) yang menyangkut : resiko teknis, resiko pasar, resiko kredit dan resiko alam. Resiko teknis perlu penanganan melalui kemampuan teknis para karyawan

dengan pengawasan pimpinan. Kita ambil contoh sistem agribisnis menuntut kemampuan teknis yang paling menonjol untuk dapat menghasilkan produk yang bagus, baik kualitas maupun kuantitasnya. Namun demikian agar karyawan dapat bekerja maksimal dan kondusif serta terjadi kerjasama yang kompak perlu adanya pengorganisasian yang baik pula. Di samping ketrampilan memimpin dari pengusaha ataupun manajer.

IMBALAN BERWIRAUSAHA

Ketrampilan berwirausaha adalah karena adanya imbalan yang cukup menjanjikan. Dikemukakan oleh Longenecher dkk (2001) kategori imbalan itu antara lain: laba, kebebasan, dan kepuasan menjalani hidup.



Gambar 1. Diagram Imbalan Kewirausahaan

1. Imbalan Berupa Laba

Tujuan utama dari sebagian besar wirausahawan adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba ini tidak hanya sebagai pengganti kerugian waktu dan uang yang mereka investasikan, tetapi juga memberikan imbalan pantas bagi resiko usaha dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka. Laba akan memberikan motivasi dan diperlukan untuk terus berlangsungnya perusahaan

2. Imbalan Berupa Kebebasan

Kebebasan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengusaha merupakan imbalan lain. Dalam hal ini pengusaha bebas untuk melakukan improvisasi ataupun diversifikasi produk, selain mempunyai kebebasan juga menetapkan program usaha, kapan bisnis harus diperluas ataupun di mana dan kapan harus beristirahat penuh bersama mitra usaha bisnis dan keluarga

3. Imbalan Berupa Keputusan Menjalani Hidup

Setiap keputusan yang diambil untuk menjalankan roda bisnis akan selalu menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Apabila pengusaha bisa melepaskan diri dari kendala dan tantangan yang dihadapi atau setidaknya meminimalkan tantangan tersebut, maka akan memberikan kepuasan tersendiri. Bagi seorang wirausahawan tidak akan berhenti sampai disitu, mereka akan terus mencoba dan berspekulasi, disinilah akan didapatkan kepuasan menjalani hidup dan berkehidupan.

TANTANGAN BERWIRAUSAHA

Pada setiap kegiatan apalagi yang berorientasi pada keuntungan akan selalu dihadapkan pada tantangan, dan ini tidak dapat dihindari namun justru harus dihadapi dan di atasi bahkan kalau bisa dijadikan motivasi pada usaha berikutnya atau kegiatan yang lain. Tantangan dalam berwirausaha itu antara lain :

1. Kerja keras

Seorang pengusaha yang berhasil pada dasarnya adalah pekerja keras, karena besarnya usaha tidak mungkin secara mulus tanpa harus menaklukkan tantangan demi tantangan yang menghadang. Dalam kewirausahaan agribisnis tantangan tidak

hanya berasal dari pengusaha yang lain dengan adanya persaingan pasar dari barang yang sama atau sejenis, barang substitusi, barang komplementer maupun kondisi perekonomian global yang sedang lesu tetapi juga dipengaruhi faktor alam yang berpengaruh cukup besar terhadap produk-produk pertanian, situasi ini semua hanya bisa di atasi dengan kerja yang tidak kenal waktu dan mengeluarkan segala kemampuan dan daya upaya semaksimal mungkin.

2. Tekanan Emosional

Jalannya usaha tahap demi tahap mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi setiap kegiatan butuh waktu, ketelitian dan ketelatenan (kesabaran) dari pengusaha. Pada setiap proses ini sampai dapat menunai hasil kerja keras serta melanggengkan usaha memberikan tekanan emosional yang kuat. Oleh karena itu harus dapat membawa diri, dan menyeimbangkan tingkat emosional serta berasal dari atas segala sesuatu yang akan terjadi, karena tidak ada yang memberikan jaminan kesuksesan.

3. Kegagalan

Keberhasilan dan kegagalan adalah dampak dari usaha yang berlawanan sekali, namun kegagalan yang dijadikan pengalaman dan dianalisis secara cermat dapat memberikan keberhasilan dimasa yang akan datang, dan sebaliknya terlena atas keberhasilan yang dicapai menimbulkan kegagalan yang lebih menyakitkan. Tidak setiap orang dapat menjalankan falsafah di atas karena tidak sedikit yang langsung putus asa ataupun gulung tikar untuk kemudian tidak mau lagi mengambil resiko untuk yang kedua kalinya.

LANGKAH-LANGKAH MEMULAI BERWIRAUSAHA

1. Mengenali peluang usaha

Peluang usaha sebenarnya ada di

sekeliling kita, hanya saja ada beberapa individu yang mampu melihat situasi sebagai peluang ada yang tidak. Hal ini disebabkan faktor informasi yang dimilikinya Informasi memungkinkan seseorang mengetahui bahwa peluang ada sat orang lain tidak menghiraukan situasi tersebut. Akses terhadap informasi dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan hubungan sosial (Shane, 2003).

a. Pengalaman hidup.

Pengalaman hidup memberikan akses yang lebih mengenai informasi dan pengetahuan mengenai penemuan peluang. Dua aspek dari pengalaman hidup yang meningkatkan kemungkinan seseorang menemukan peluang yaitu fungsi kerja dan variasi kerja.

b. Hubungan Sosial.

Sebuah langkah penting dimana seseorang mendapatkan informasi dari interaksi dengan orang lain. Beberapa ahli menyarankan ketika seorang takut berwirausaha secara sendirian, maka mengawali usaha secara kelompok adalah alternative. Oleh karenanya, kualitas dan kuantitas dalam interaksi sosial akan lebih memungkinkan individu akan membuat kelompok dalam berwirausaha. Informasi yang penting ketika akan memulai usaha adalah informasi mengenai lokasi, potensi pasar, sumber modal, pekerja, dan cara pengorganisasiannya. Kombinasi antara jaringan yang luas dan kenekaragaman latar belakang akan mempermudah mendapatkan informasi tersebut. Beberapa sumber peluang usaha antara lain:

1. Perubahan teknologi
2. Perubahan kebijakan dan politik
3. Perubahan sosial demografi

2. Optimalisasi Potensi Diri

Setelah mengenai peluang usaha maka harus dikombinasikan dengan potensi diri. Keunggulan kompetitif apa yang saya miliki? Yang sering terjadi di masyarakat kita

adalah memilih usaha yang sedang trend saat itu. Hal ini sah-sah saja tetapi ketika dalam proses perkembangan tidak membuat inovasi, maka akan sulit bersaing. Counter Hp merupakan bisnis yang menjamur dalam 3-4 tahun ini. Jika mereka tidak mempunyai keunggulan kompetitif misalnya layanan purna jual, harga yang bersaing, ataukah layanan secara umum baik, maka sulit akan berkembang. Seseorang datang ke sebuah toko untuk membeli HP, sebagian besar karena informasi yang telah didapatkan sebelumnya apakah dari mulut ke mulut ataukah dari koran. Hal ini sangat berbeda dengan ahli terapis untuk anak autis. Kenyataan menunjukkan penderita autis meningkat di masyarakat, sementara layanan atau terapis autis belum terlalu banyak. Keahlian khusus yang 'langka' akan dicari orang tanpa mempertimbangkan aspek lokasi usaha.

Usaha jasa berbasis pengetahuan (*knowledge intensive service*) merupakan satu alternatif usaha yang memiliki keunggulan kompetitif. Biasanya mereka mendirikan usaha misalnya konsultan keuangan, konsultan manajemen, konsultan engineering karena kemampuan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karenanya, model usaha ini yang seharusnya dikembangkan dalam kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa didorong untuk melakukan riset sesuai dengan bidang ilmunya untuk memiliki pengetahuan baru dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain potensi diri dalam arti pengetahuan yang kita miliki, maka masih perlu mengoptimalkan aspek motivasi dan kepribadian.

3. Fokus Dalam Bidang Usaha

Peter Drucker pakar dalam kewirausahaan menyatakan bahwa dalam memulai sebuah usaha atau inovasi dilakukan disarankan untuk terfokus dimulai dari yang kecil berdasarkan sumberdaya yang kita miliki.

4. Berani Memulai

Dunia kewirausahaan adalah dunia ketidakpastian sementara informasi yang dimiliki oleh yang akan memulai usaha sedikit. Oleh karenanya, 'sedikit agak gila' (*overconfidence*) dan berani mengambil resiko adalah sangat perlu dilakukan. Lakukan dulu. Jalan dulu. Jika ada kesulitan, baru dicari jalan keluarnya.

PENUTUP

Agribisnis merupakan kegiatan yang unik, diantaranya produk utamanya makhluk hidup dan ketidak pastian produksi yang berbasis biologis. Oleh karena itu agribisnis merupakan kegiatan ekonomi yang tidak luput akan adanya resiko usaha. Untuk itu selalu diupayakan agar supaya terjadinya resiko usaha tersebut menjadi sekecil-kecilnya. Hal ini dapat terjadi, apabila kegiatan usaha agribisnis direncanakan lebih dahulu dengan sebaik-baiknya dan wirausahawan agribisnis harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif serta memiliki semangat pantang menyerah dan ulet.

DAFTAR PUSTAKA

Beirlem, J.G., Scneeberger, K.C. and Osburn, D.D.2005, *Principles of Agribusiness Management. A Reston Bookl.* Prentice Hall Englewood Cliffs. New Jersey

Donway. W.D.dan S.P. Ericktion.1992, *Manajemen Agribisnis*, Edisi Kedua, Terjemahan R. Ganda S. dan A. Sirait, Erlangga, Jakarta

Firdaus. Muhammad. 2009, *Manajemen Agribisnis*, Bumi Aksara, Jakarta

Krisnamurthi. Bayu. 2005, *Langkah-langkah Sukses Mengelola Agribisnis*, Penebar Swadaya, Jakarta

Longenecher. Justin. G, Moore. Carlos. W, Petty. J. Williemi. 2001, *Kewirausahaan:Manajemen Usaha kecil*, Edisi Kesebelas, Selemba Empat, Jakarta

Rahayu. Sri, Sudarman, S. Bambang. 2004, *Dasar-Dasar Agribisnis*, Penerbit UT, Jakarta

Sa'id. E. Gumbira, Intan A. Harizt. 2004, *Manajemen Agribisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Siagian. Renville. 1997, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Zimmerer, Thomas, W., Scarborough. 2005, *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Edisi Kedua, Prenhalindo, Jakarta